

## Peran Teman Sebaya Dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn dan Upaya Lulus Tepat Waktu

Fatimahtuz Zahra Asy Sopha<sup>a,1\*</sup>, Muhammad Mona Adha<sup>a,2</sup>, Rohman<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Lampung, Indonesia

<sup>1</sup> fatimah.asysopha@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 9 Januari 2023;*

*Revised: 20 Januari 2023;*

*Accepted: 27 Januari 2023.*

Katakata kunci:

Mahasiswa;

Prokrastinasi Akademik;

Teman Sebaya;

---

### : ABSTRAK

Peran teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan negatif, sehingga peneliti akan mencoba menjelaskan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung serta upaya dari mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu. Teman sebaya merupakan salah satu lingkungan yang paling dekat dengan mahasiswa serta dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan yang dilakukan, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran teman sebaya, perilaku prokrastinasi, serta upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa PPKn untuk lulus tepat waktu. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian *field research* dengan mendapatkan sumber data sesuai pertimbangan dan tujuan penelitian. Hasil penelitian ditemukan bahwa teman sebaya berperan dalam hal kerja sama dengan memberikan motivasi antar mahasiswa, namun salah satu dampak negatif yang muncul dari lingkungan pertemanan yaitu perilaku prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa dengan alasan solidaritas pertemanan, dan salah satu upaya mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu yaitu dengan memilih lingkungan pertemanan yang baik.

---

### Keywords:

*Student;*

*Academic Procrastination;*

*Peers.*

---

### ABSTRACT

*The Role Of People In The Academic Procrastination Of PPKn Students And Effort To Graduated On Time. The role of peers can have a positive and negative impact, so that researchers will try to explain the behavior of academic procrastination carried out by PPKn FKIP students at the University of Lampung and the efforts of students to graduate on time. Peers are one of the closest environments to students and can influence behavior and decisions made, therefore this study aims to provide an overview of the role of peers, procrastination behavior, and efforts that can be made by PPKn students to graduate on time. This research was conducted using descriptive qualitative research methods and the type of research field research by obtaining data sources according to the considerations and research objectives. The results of the study found that peers play a role in cooperation and provide motivation between students, but one of the negative impacts that arise from the friendship environment is procrastination behavior by students for reasons of friendship solidarity, and that one of the students' efforts to graduate on time namely by choosing a good friendship environment.*

---

Copyright © 2023 (Fatimahtuz Zahra Asy Sopha, dkk) All Right Reserved

How to Cite : Sopha, F. Z. A., Adha, M. M., & Rohman. (2023). Peran Teman Sebaya Dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn Dan Upaya Lulus Tepat Waktu. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 11–18. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/1066>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Prokrastinasi adalah perilaku yang tidak terlatih secara akademis disebut prokrastinasi akademik. Mereka yang menunda-nunda sering kali secara sukarela menunda-nunda, mengetahui tugas yang harus mereka selesaikan di masa depan, hingga akhir masa pengumpulan. Padahal mahasiswa merupakan penerus dan cerminan bangsa di masa depan untuk mewujudkan cita-cita mulia bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Mona Adha dkk, 2020) dan alangkah baiknya mahasiswa tidak melakukan perilaku prokrastinasi agar dapat mencapai cita-cita bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung gagal dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, malas dalam mengerjakan tugas, menerapkan SKS (Sistem Kebut Semalam), dan takut gagal dalam menyelesaikannya (Andarini, 2013).

Mahasiswa seringkali bersedia untuk mengikuti lingkungannya sebagai bentuk pengakuan, meskipun kebiasaan di lingkungannya akan melanggar norma sosial. Kebiasaan memang terjadi karena berbagai alasan, dan lingkungan tersebut dapat memiliki efek positif dan negatif. Jika lingkungan berkembang sesuai dengan norma, maka berpengaruh positif dan positif terhadap perkembangan karakter mahasiswa, tetapi secara negatif menjadi perhatian orang tua dan siapa pun yang tertarik dengan pengembangan karakter di lingkungan teman sebaya. Rohman, et al., (2020) mengatakan bahwa adanya pengaruh budaya sekolah terhadap penerapan nilai-nilai karakter bangsa seorang peserta didik, setiap sekolah akan membentuk peserta didiknya memiliki karakter yang berbeda, tergantung dengan kebiasaan yang diterapkan di sekolah itu karena budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktekkan masyarakat sekolah. Lingkungan teman sebaya dan 24 disiplin belajar yang baik bersama-sama memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Teman sebaya adalah lingkaran pertemanan yang biasanya terdiri dari orang-orang dari kelompok usia dan kelompok sosial yang sama. Karena adanya kebutuhan untuk melakukan proses sosialisasi, maka siswa mencari lingkungan yang sesuai dengan keinginannya untuk berinteraksi dan saling menerima dalam lingkungannya. Oleh karena itu, individu bergaul dengan teman sebaya yang memiliki kebutuhan psikologis yang sama untuk saling menghormati, dan individu ini merasakan rasa memiliki dan merasa dihargai dan nyaman di lingkungan teman sebayanya. Hal tersebut selaras dengan pentingnya konsep diri yang dimiliki individu untuk mencegah perilaku menyimpang. Menurut Siswanto Edi, et al., (2020) penguasaan konsep diri adalah cara memahami atau kesanggupan individu untuk menggunakan pengetahuan, pikiran atau persepsi dan pandangan tentang dirinya sendiri, konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku.

Prokrastinasi akademik yang umum terjadi pada mahasiswa adalah menunda tugas kuliah, belajar untuk ujian, atau menyelesaikan administrasi kampus hingga tugas akhir atau penulisan skripsi. Prokrastinasi akademik terlihat pada keterlambatan memulai pekerjaan dan menyelesaikan tugas akademik dalam hitungan hari. Keterlambatan didefinisikan sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam memulai tugas dan menyelesaikan tugas tersebut. Alasan mahasiswa menunda-nunda tugas kuliah mungkin karena mereka terlalu fokus pada ajakan teman-temannya untuk bermain dan berorganisasi. Prokrastinasi akademik juga dapat disebabkan oleh individu mahasiswa, seperti kurangnya keterampilan manajemen waktu, berkurangnya konsentrasi dalam penyelesaian tugas, dan kemalasan yang terjadi pada individu mahasiswa. Selain itu, individu melakukan penyimbangan dapat terjadi akibat lain dari kontrol diri yaitu lingkungan sekitar yang kurang mendukung.

Menurut Mona Adha, et al., (2013) pendidikan nilai dalam keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi sikap tanggung jawab individu di sekolah. Karena dalam proses pendidikan nilai dalam keluarga, orang tua menanamkan nilai-nilai yang baik, seperti nilai agama, nilai sosial, nilai etika, dan nilai moral kepada anak, sehingga anak mengetahui dan memahami mana yang baik dan mana yang benar. Penyebab prokrastinasi akademik pada mahasiswa antara lain faktor pribadi seperti mood atau kontrol diri yang menjadi faktor utama keterlambatan belajar, dan faktor lingkungan seperti

ajakan geng yang menunda penyelesaian tugas. Teman sebaya menjadi salah satu faktor lain yang membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Prokrastinasi akademik dapat merugikan mahasiswa secara individu. Prokrastinasi yang merugikan merupakan salah satu bentuk penyimpangan. Hal ini dikarenakan munculnya banyak kerugian yang dialami mahasiswa, seperti manajemen waktu yang buruk, pekerjaan rumah yang semakin menumpuk, hingga menyebabkan mahasiswa kehilangan fokus dan fokus pada tugas akhir, serta gagal mencapai tujuan kelulusan tepat waktu. Menurut Yunisca & MM. Adha (2016) Perubahan dan pola kehidupan yang sedang berlangsung pada saat ini banyak menampilkan gambaran umum tentang siswa yang kerap melakukan perbuatan menyimpang, yang tentunya penyimpangan-penyimpangan ini dilakukan oleh individu yang kurang memiliki moral serta tanggung jawab yang baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa membutuhkan lingkungan pertemanan yang baik di mana lingkungan pertemanan yang mendukung tujuannya sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk mengkaji peran teman sebaya dalam prokrastinasi akademik mahasiswa PPKn dalam usahanya untuk lulus tepat waktu.

### **Metode**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif dan jenis penelitian field research. Menurut Sugiyono (2017) field research merupakan penelitian lapangan dengan memperoleh data dan informasi yang diperlukan, setelah itu informasi yang didapat akan dideskripsikan gambarnya secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki. Tujuan dari menggunakan metode deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif yaitu untuk dapat memberikan deskripsi, gambaran, serta hasil secara sistematis, valid, dan akurat mengenai fakta dan sifat serta hubungan dengan fenomena yang diselidiki. Melalui penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang Peran Teman Sebaya dalam Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn terhadap Upaya Lulus Tepat Waktu.

### **Hasil dan pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, serta upaya yang mahasiswa lakukan untuk dapat lulus tepat waktu. Beberapa hasil penelitian diantaranya (1) Peran Teman Sebaya pada Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung; (2) Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang disebabkan oleh Teman Sebaya; (3) Upaya Mahasiswa PPKn untuk Lulus Tepat Waktu.

Pertama Peran Teman Sebaya pada Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Menurut Santrock dalam (Daulay, 2021) menjadi seorang mahasiswa akan mengalami masa transisi karena mengalami proses pendewasaan, melakukan eksplorasi terhadap gaya hidup, merasakan kebebasan dari pengawasan orang tua, proses tersebut menjadikan mahasiswa mengalami culture shock dengan mahasiswa yang kembali belajar terhadap masalah sosial dan psikologis yang dimiliki, serta memiliki kecenderungan mengalami kebingungan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Pada saat itulah mahasiswa melewati proses adaptasi dengan mencari lingkungan pertemanan yang sesuai dengan sikap, kebiasaan, serta tujuannya.

Teman menjadi sangat penting bagi seorang mahasiswa, terutama pada mahasiswa rantau yang jauh dari keluarga. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan pertemanannya dibandingkan dengan keluarga, serta pada usia ini kebutuhan mahasiswa lebih tinggi terhadap dukungan dari lingkungan sosialnya. Akan tetapi, dengan adanya peran kerja sama ini dapat memberikan peluang mahasiswa untuk melakukan hal negatif di lingkungan kampus seperti melakukan prokrastinasi. Kedekatan antar pertemanan sendiri berdampak terhadap sikap yang terbentuk sehingga dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif.

Selain memiliki peran kerja sama, antar individu juga memiliki peran persaingan. Persaingan merupakan salah satu upaya untuk memacu individu mencapai tujuannya. Peran persaingan ini biasa terjadi baik dalam hal akademik kampus juga di luar akademik kampus seperti organisasi dan antar individu pertemanan. Proses persaingan biasa terjadi pada mahasiswa baru yang memiliki target pencapaian dalam hal akademik kampus melalui *Indek Prestasi Kumulatif* atau IPK. Bagi sebagian mahasiswa yang tidak mampu bertahan akan merasa persaingan ini adalah beban, namun bagi mahasiswa lainnya akan menganggap ini adalah sebuah tantangan.

Adapun peran teman sebaya yang terjadi pada mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung sesuai yang dikatakan oleh Santosa (2006) yaitu sebagai berikut: (1) Teman sebaya memberikan dukungan sosial, moral, serta emosional. (2) Teman sebaya berperan dalam perkembangan pribadi dan sosial mahasiswa dengan dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku mereka. (3) Teman sebaya memberikan keterampilan komunikasi dan bersosial antar satu sama lain. (4) Teman sebaya menjadi salah satu semangat untuk individu termotivasi mencapai prestasi setelah mencontoh lingkungan pertemanannya. (5) Teman sebaya memberikan peranan kebebasan, kebebasan untuk berpendapat, bertindak, beradaptasi, menentukan identitas.

Oleh sebab itu, dalam memilih pertemanan seorang mahasiswa diperbolehkan berteman dengan siapapun, akan tetapi terdapat proses penerimaan untuk kenal lebih dekat, serta bergabung bersama lingkungan pertemanan yang baik, bisa saling menerima, saling memberikan motivasi dan manfaat, serta memberikan dampak positif bagi individu sendiri

Kedua Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang disebabkan oleh Teman Sebaya. Prokrastinasi merupakan perilaku tidak disiplin, ditandai dengan kecenderungan mahasiswa untuk menunda kegiatan, tugas, maupun pekerjaan yang seharusnya dapat diselesaikan sebelum waktunya. Hal ini dibuktikan oleh salah satu penelitian yang dilakukan di program studi PPKn Universitas Lampung mengenai Pengaruh *Self Control* terhadap Prokrastinasi dalam Mengerjakan UAS pada Mahasiswa Semester Akhir. Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa mahasiswa dalam mengerjakan UAS yang dilakukan secara *online* cenderung mengumpulkan terlalu dekat dengan *deadline* yang diberikan oleh bapak ibu dosen (Diah, et al., 2022). Perilaku mahasiswa tersebut disebabkan oleh kurangnya disiplin diri dalam belajar dan manajemen waktu yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa menunda dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki.

Perilaku prokrastinasi yang dilakukan pada mahasiswa aktif terutama saat semester 1 sampai dengan 6 tidak berdampak secara buruk kepada mahasiswa, karena mereka masih diproteksi oleh adanya *deadline* sehingga dapat menyelesaikan tugas yang dimiliki sebelum target yang sudah ditentukan. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa aktif dengan melakukan prokrastinasi akademik yaitu tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas yang dimiliki karena menyelesaikan dalam tekanan waktu dan berpengaruh pada nilai yang diperoleh. Kegiatan prokrastinasi akademik ini baru sangat dirasakan dampaknya oleh mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi. Hal tersebut terbukti dengan masih adanya mahasiswa angkatan 2018 yang saat ini sudah menyelesaikan semester delapan namun belum juga mengajukan judul skripsi, terdapat juga mahasiswa yang sudah mengajukan judul namun menghilang tanpa kabar, begitu juga dengan teman-teman yang sudah melakukan seminar proposal. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya target dan batas waktu untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir. Berdasarkan wawancara observasi yang dilakukan kepada informan yang sedang menyelesaikan tugas skripsinya.

Melakukan prokrastinasi pada tugas akhir berarti juga menunda waktu kelulusan mahasiswa yang berdampak pada penyelesaian masa studi yang semakin lama. Adapun penyebab mahasiswa program studi PPKn melakukan prokrastinasi akademik sesuai yang dikatakan oleh Ikram, et al., (2019) yaitu: (1) Pengelolaan waktu yang buruk. Mahasiswa cenderung kesulitan menyelesaikan tugas yang dimiliki jika tidak dalam tekanan waktu. (2) Kesulitan dalam berkonstentrasi. Mahasiswa cenderung konsentrasi dengan tugas yang waktu pengumpulannya paling dekat, dan ketika tugas yang dimiliki belum *deadline*

---

maka yang terjadi adalah mahasiswa mengalami kesulitan untuk memusatkan pikiran terhadap tugas yang sedang dikerjakan dan mudah terangsang dengan lingkungan sekitar. (3) Ketakutan akan kegagalan. Mahasiswa sering memiliki rasa kekhawatiran yang berlebih, sehingga menyebabkan merasa selalu tidak maksimal dalam menyelesaikan dan kemampuan yang dimiliki sehingga sering menghabiskan waktu dengan sia-sia dengan munda, berharap nantinya akan terlewati. (4) Kebosanan terhadap tugas. Bosan terhadap topik skripsi yang sedang dikerjakan membuat mahasiswa memilih menunda dengan harapan akan kembali semangat ketika akan mengerjakan. Perasaan bosan ini juga muncul karena tidak adanya tugas lain yang harus diselesaikan sehingga memutuskan untuk menunda dalam menyelesaikan skripsi dan berharap akan kembali semangat ketika memulai untuk menyelesaikan.

Kegiatan menunda ini dialami oleh mahasiswa tidak saat dibangku perkuliahan saja, akan tetapi juga sebelum menjadi seorang mahasiswa dengan melakukan kebiasaan menunda dalam kondisi sadar dan sengaja, serta dilakukan secara berulang pada semua tugas yang dimiliki. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi ini menyebabkan mahasiswa kurang maksimal dalam mengerjakan tugas dan berdampak pada hasil belajar serta kelulusan mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya target dan batas waktu untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir. Komitmen sangatlah dibutuhkan pada diri seseorang, dan tidak hanya dalam proses pengerjaan skripsi. Lailiana dan Handayani (2017) mengatakan bahwa komitmen terhadap tugas menjadi salah satu bentuk motivasi yang mendorong seseorang untuk dapat segera menyelesaikan tugasnya meskipun terdapat hambatan dalam proses yang dilakukan.

Ketiga Upaya Mahasiswa PPKn untuk Lulus Tepat Waktu. Target lulus tepat waktu merupakan keinginan dan pencapaian setiap mahasiswa, hal tersebut dikarenakan setiap mahasiswa tentu tidak mau merasa dirugikan, karena jika seorang individu lulus melebihi waktu yang sewajarnya tentu yang akan dirugikan bukan saja individu itu sendiri, tapi juga orang tua dan keluarga yang terus membiayai. Ketepatan waktu kelulusan mahasiswa selain berdampak pada mahasiswa itu sendiri juga berdampak pada program studi serta perguruan tinggi itu sendiri, karena menjadi salah satu masalah apabila ada beberapa mahasiswa yang terlambat lulus atau tidak tepat waktu yang menjadi kendala untuk kemajuan perguruan tinggi. Berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (2019) untuk mahasiswa program sarjana (S1) batasan sebuah perguruan tinggi dikatakan memiliki kinerja yang unggul apabila perguruan tinggi tersebut dapat meluluskan setidaknya lebih dari 50% dari jumlah mahasiswa yang masuk disetiap tahun ajarannya. Hal tersebut terjadi baik pada program studi PPKn FKIP Universitas Lampung di mana jumlah mahasiswa yang lulus setiap tahun ajarannya melebihi 50% mahasiswa yang masuk, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data perbandingan kelulusan mahasiswa dengan jumlah mahasiswa yang masuk PPKn FKIP Universitas Lampung.

| No | Tahun Ajaran | Jumlah Mahasiswa |        |
|----|--------------|------------------|--------|
|    |              | Masuk            | Wisuda |
| 1  | 2018 / 2019  | 64               | 68     |
| 2  | 2019 / 2020  | 65               | 43     |
| 3  | 2020 / 2021  | 76               | 45     |
| 4  | 2021 / 2020  | 87               | 71     |

Berdasarkan tabel data perbandingan kelulusan dan mahasiswa yang masuk pada program studi PPKn terjadi perbandingan yang baik di mana jumlah mahasiswa yang lulus lebih dari 50% dari jumlah mahasiswa yang masuk pada tahun 2018 sampai dengan 2021. Akan tetapi terdapat penurunan jumlah kelulusan mahasiswa pada tahun ajaran 2019/2020 dan 2020/2021 di mana tidak mencapai angka 100% mahasiswa yang lulus dari jumlah mahasiswa yang masuk. Untuk jumlah

mahasiswa yang lulus tepat waktu pada angkatan 2014 sampai dengan 2017 sendiri ialah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data jumlah mahasiswa lulus tepat waktu PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2014 sampai dengan 2017.**

| No | Angkatan | Jumlah Mahasiswa  |                         |             |
|----|----------|-------------------|-------------------------|-------------|
|    |          | Lulus Tepat Waktu | Tidak Lulus Tepat Waktu | Telah Lulus |
| 1  | 2014     | 35                | 16                      | 51          |
| 2  | 2015     | 30                | 24                      | 54          |
| 3  | 2016     | 20                | 28                      | 48          |
| 4  | 2017     | 17                | 3                       | 20          |

Data ketepatan waktu kelulusan mahasiswa ini yaitu perhitungan periode wisuda mahasiswa sampai dengan November 2021 di mana terdapat penurunan jumlah ketepatan waktu kelulusan mahasiswa. Perhitungan lama studi ketepatan waktu mahasiswa yaitu jika mahasiswa mampu menyelesaikan masa studi dengan waktu kurang dari atau sama dengan 4 tahun. Berdasarkan LPPI atau Lembaga Pengembangan dan Profesi Indonesia (2022) upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk lulus tepat waktu serta menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Menyadari tujuan perkuliahan. Saat awal perkuliahan pentingnya mahasiswa memahami tujuan dan memiliki target-target pencapaian yang ingin diraih. (2) Manajemen waktu yang baik. Pentingnya manajemen waktu dimiliki oleh mahasiswa, tidak mengerjakan tugas atas dasar *deadline* tetapi mengerjakan berdasarkan skala prioritas termasuk dalam penyelesaian skripsi. Karena pada mahasiswa tingkat akhir, skripsi bukanlah tugas yang memiliki batas waktu penyelesaian setiap minggu, bulan, atau semester, hal tersebut salah satu yang menyebabkan mahasiswa untuk selalu menunda dalam menyelesaikannya. (3) Memilih lingkungan pertemanan. Lingkungan yang baik tentu secara sadar atau tidak sadar akan mengajak seseorang untuk melakukan hal yang sama seperti lingkungannya. Pentingnya mahasiswa tingkat akhir memilih pertemanan yang dapat memotivasi dalam penyelesaian skripsi, contohnya dengan sama-sama sedang proses penyusunan skripsi tersebut. (4) Fokus pada topik skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat mahasiswa di Universitas Lampung untuk mendapatkan gelar sarjana. Oleh sebab itu pentingnya mahasiswa untuk dapat segera menyelesaikan penyusunan skripsi yang dilakukan, maka semakin cepat mahasiswa untuk dapat lulus dari perguruan tinggi.

Proses belajar yang dilakukan mahasiswa berbeda saat mereka masih duduk di kursi sekolah dasar maupun menengah. Mahasiswa harus mampu membuat dan mencapai targetnya sendiri, dan ketika ingin menyelesaikan studinya pun tidak sekedar telah menyelesaikan akan tetapi harus menyelesaikan tugas akhirnya dan hal tersebut yang menjadi salah satu penghambat mahasiswa untuk lulus. Pentingnya motivasi dalam penulisan skripsi sangat dibutuhkan, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar untuk menjamin dan memberikan arah kegiatan sehingga tujuan dapat tercapai. Selain itu, disiplin menjadi pendukung lainnya karena dalam hal ini tiap-tiap individu bertanggung jawab atas kelakuannya sendiri. Apabila mahasiswa tidak berminat dalam sesuatu mata pelajaran yang tertentu dan tidak pula berusaha untuk menarik minat mereka, individu tersebut akan hilang semangat belajar dan akan melakukan apa juga yang terlintas di hati mereka. (Adha, MM. et al., 2014)

Menurut Anggraini (2011) terdapat 2 faktor yang memengaruhi seseorang sehingga memotivasi dalam proses pengerjaan skripsi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memotivasi seseorang terbentuk atas kesadaran diri tentang pemahaman betapa pentingnya untuk tidak menunda dalam proses kepenulisan skripsi sehingga dapat menyelesaikan target untuk lulus. Sedangkan faktor eksternal yang didapatkan dalam proses belajar sendiri yaitu bisa didapatkan dari lingkungan sekitar,

---

baik itu keluarga, lingkungan teman, hingga bapak ibu dosen yang memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Kelulusan bukan hanya sesuatu yang diinginkan oleh individu mahasiswa itu sendiri, akan tetapi hal tersebut juga tentu sesuatu yang sudah ditunggu oleh keluarga. Oleh sebab itu, pentingnya mahasiswa untuk segera menyelesaikan masa studinya dan berusaha dapat menyelesaikan tepat waktu untuk mengurangi kerugian-kerugian yang berdampak. Jika mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan masa studi maka kerugian yang dialami bukan hanya dirasakan oleh mahasiswa itu sendiri, tetapi juga keluarga, dan berpengaruh terhadap kualitas perguruan tinggi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta dikaitkan dengan teori-teori pendukung, yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Peran teman sebaya bagi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yaitu: a) Menjadi teman diskusi untuk perkembangan pribadi dan sosial mahasiswa. b) Kerja sama dan tolong menolong sesama mahasiswa. c) Memberikan motivasi, dan dukungan semangat secara moril, materiil serta emosional. d) Menumbuhkan keterampilan komunikasi dan sosial. (2) Perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung cenderung sadar maupun tidak sadar namun dilakukan secara terus menerus dan berulang pada setiap tugas yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi kurang maksimal dalam menyelesaikan dan berdampak pada hasil belajar karena mengerjakan di bawah tekanan waktu, dan jika terus dilakukan dan tidak segera menyadari kesalahan tersebut, maka akan berdampak pada ketepatan waktu mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya. (3) Upaya yang dapat dilakukan mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu yaitu: a) menyadari tujuan perkuliahan, b) manajemen waktu yang baik, c) memilih lingkungan pertemanan, d) fokus pada topik skripsi, e) memiliki target perkuliahan, dan f) memahami dampak jika tidak tepat waktu dalam menyelesaikan perkuliahan.

## Referensi

- Adha, M. Mona & Santosa, Ridwan. (2020). Inovasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya. Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Lampung 2019. Hal 568-575.
- Adha, M Mona & Susanto, Edi. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. Vol. 15, No. 1.
- Adha, M.M. SV Zulyan, & B Pitoewas (2014). Pengaruh keteladanan guru terhadap sikap belajar peserta didik. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Jilid 2 (2)
- Agwil, Winalia. Fransiska, Herlin. & Hidayati, Nurul. (2020). Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa dengan Menggunakan Bagging Cart. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika FIBONACCI*. Volume 6 Nomor 2.
- Al-Faruq, M. Shoffa, Saifillah & Sukatin. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Sleman: CV. Budi Utama Deepublish.
- Andrini, S.R., & Anne F. (2013). Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi*. Vol. II, No. 2.
- Anggraini, I. Susi. (2011). Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Volume 1 Nomor 2. Hal 100-109.
- Burhan, M, N. Ikram. & Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Social Landscape Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. ISSN 123-4567.
- Daulay, Nurussakinah. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Volume 18, Nomor 1.

- Firmansyah, Yudi. Susanto, Erwi, & M. Mona. A. (2020). Pengelolaan Kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Disiplin Belajar. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 5, No. 1.
- Hidayah, Nur & Adi Atmoko. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan: Terapannya di Kelas*. Malang: Gunung Samudera.
- Lailiana, N. Aulia & Handayani, Agustin. (2017). Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Komitmen terhadap Tugas pada Mahasiswa. *Proceedings Education and Language Internasional Conference*. Volume 1 Nomor 1.
- Lembaga Pengembangan dan Profesi Indonesia. <https://www.lp3i.ac.id/7-cara-cerdas-lulus-kuliah-tepat-waktu-bagi-mahasiswa>. Diakses pada 20 Maret 2022.
- Nurmalisa, Yunisca & Mona, Adha. (2016) Peran Lembaga Sosial terhadap Pembinaan Moral Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jilid 1 (1). Hal. 64-71.
- Rohman. Suntoro, Irawan. Adha, Mona. & Yanzi, Hermi. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Aplikasi Nilai-nilai Karakter Bangsa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*. Volume 7. No 2. Hal 152-160.
- Santosa, Slamet. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, Dwi W. Adha, M. Mona. & Pitoewas, Berchah. (2013). Pengaruh Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Jilid 2.
- Saputra, Edi. Suntoro, Irawan & Adha, M. Mona. (2014). Pengaruh Penguasaan Konsep Diri dan Penegakan peraturan terhadap Tingkat Kedisiplinan. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Jilid 2 (8)
- Saputri, Diah. Sopha, Fatimahtuz Zahra & Adha, M. Mona. (2022). Pengaruh Self Control terhadap Prokrastinasi dalam Mengerjakan UAS pada Mahasiswa Semester Akhir PPKn Universitas Lampung. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Lampung*. Hal 283.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang. <http://upbk.unp.ac.id/news/read/22/cara-bergaul-yang-baik-agar-anda-punya-banyak-teman>. Diakses pada 30 Desember 2021.
- Widarto. (2017). Faktor Penghambat Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*. Volume 2 Nomor 2.